

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian, dengan pokok-pokok bahasan yaitu pendekatan, metode dan teknik, operasionalisasi variabel, pengembangan instrumen, langkah-langkah, subjek penelitian dan teknik analisis data.

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

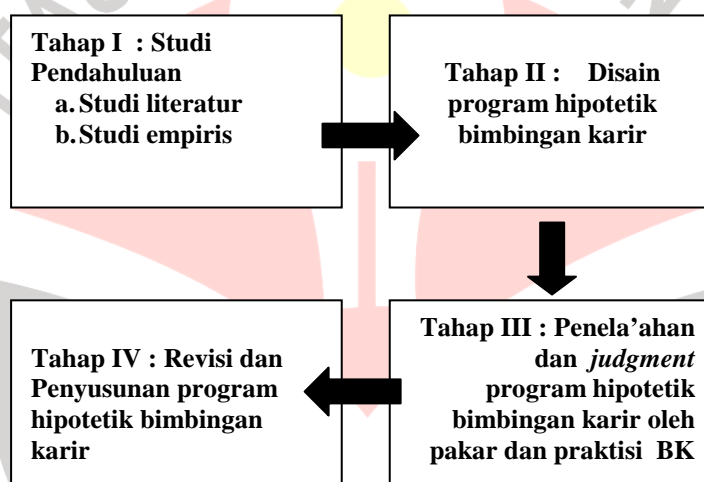
1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan pengambilan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian adalah memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap *self efficacy* karir siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penelitian *self efficacy* karir siswa.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya suatu program bimbingan karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa SMP, maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penelaahan program para ahli bimbingan dan revisi, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan program BK hipotetik ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini:



Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan *Self-efficacy* karir

Tahap I studi pendahuluan, yaitu melakukan kajian literatur mengenai konsep *self-efficacy*, *self-efficacy* karir dan pengaplikasiannya dalam sebuah program. Selanjutnya melakukan studi empiris dengan menyebarkan instrumen pengungkap tingkat *self-efficacy* karir yang telah diuji secara rasional dan empiris oleh para pakar bimbingan dan konseling.

Tahap II disain program hipotetik bimbingan karir, yaitu menyusun program bimbingan bimbingan untuk meningkatkan *self-efficacy* karir berdasarkan hasil *judgement* dari para pakar bimbingan dan konseling.

Tahap III penelaahan dan *judgement* program, yaitu menguji secara rasional program hipotetik bimbingan karir oleh tiga orang pakar bimbingan dan konseling serta satu orang praktisi bimbingan dan konseling, yaitu guru BK SMP Negeri 1 Kota Bandung.

Tahap IV revisi dan penyusunan program, yaitu melakukan perbaikan dan menyusun kembali program hipotetik bimbingan karir berdasarkan hasil uji rasional dari para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 buah instrumen, yaitu angket atau kuesioner untuk mengungkap tingkat *self-efficacy* karir dan instrumen *judgement* program.

Item-item pernyataan instrumen pengungkap tingkat *self-efficacy* karir variabel *self efficacy* lalu dijabarkan melalui dimensi-dimensi *self-efficacy* yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

Instrumen pengungkap *self-efficacy* karir ini adalah skala psikologi berbentuk *rating scales* (skala-penilaian) untuk mengungkap *self-efficacy* karir dengan berpedoman kepada skala yang dikembangkan oleh Bandura (2006: 307-319), yaitu: *Guide for Constructing Self-efficacy Scales*. Kuesioner menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) model Thurstone dengan alternatif respon

subjek dalam skala 100 (seratus). *Rating scales* yang digunakan memiliki rentang alternatif respon diurutkan dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu :

10 20 30 40 50 60 70 80 90 100.

Alternatif respon dimulai dari angka 10 bukan dari angka 0 karena pada hakikatnya setiap orang memiliki keyakinan meskipun sangat sedikit tetapi pasti ada.

Instrumen *judgement* program digunakan untuk menguji secara rasional komponen-komponen yang ada di dalam program bimbingan dan konseling. Instrumen *judgement* program ini menggunakan alternatif respons yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu *self-efficacy* yang mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri siswa SMP dalam melakukan identifikasi, seleksi dan perencanaan karir.

Self- efficacy pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dengan terbitnya sebuah artikel *Psychological Review* yang berjudul “*Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavior Change*”.

Menurut Bandura (1977) *self-efficacy* merupakan penilaian individu mengenai kapasitasnya untuk dapat mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang.

Self-efficacy meliputi 3 dimensi penting, yaitu dimensi *level* (tingkat), *generality* (generalisasi), dan *strength* (kekuatan). Dimensi *level*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan masalah atau tugas yang dapat diatasi oleh seseorang sebagai hasil persepsi tentang kompetensi dirinya. Dimensi *strength*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan tentang kompetensi yang dipersepsinya. Dimensi *generality*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku atau tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu.

Self-efficacy karir pertama diperkenalkan oleh Hackett dan Betz (1981) sama pentingnya dengan pengembangan karir individual yang diperkenalkan oleh Bandura (1977) dalam teori *self-efficacy*.

Self-efficacy karir didefinisikan sebagai suatu kepercayaan (anggapan) dalam suatu kemampuan untuk mencapai pengalaman karir yang sukses, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam satu pekerjaan dan tetap bertahan dalam karirnya (Brown, 2002).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *self-efficacy* karir dalam penelitian ini adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengidentifikasi, menyeleksi dan merencanakan karir sesuai dengan tugas-tugas perkembangan karirnya.

Dimensi-dimensi *self-efficacy* yang akan diungkap dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bandura (1977) bahwa *self-efficacy* memiliki tiga

dimensi, yaitu 1) dimensi tingkat (*Level*), 2) dimensi kekuatan (*Strength*), dan 3) dimensi generalisasi (*Generality*).

Secara operasional dimensi tingkat (*Level*) adalah taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir

Dimensi kekuatan (*Strength*) secara operasional didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya.

Begitu pula dengan dimensi generalisasi (*Generality*) secara operasional didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen pengungkap *self-efficacy* karir siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian serta dimensi-dimensi *self-efficacy* yang di dalamnya terkandung indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi – kisi Instrumen Penelitian Pengungkap *Self-Efficacy* Karir Siswa.

NO	DIMENSI	INDIKATOR/FAKTOR	JML ITEM	NO ITEM
1.	Level (Tarf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir)	1. Berpandangan Optimis terhadap: a. Pendidikan b. Pekerjaan 2. Mengetahui minat, baik dalam bidang : a. Pendidikan b. Pekerjaan 3. Membuat Perencanaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir 4. Merasa Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir	7 5 4 3 5 5	1, 2, 3, 4, 5,6, 7 8, 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
2.	Strength (Tarf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya)	1. Meningkatkan Usaha dengan Baik 2. Komitmen terhadap Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Karir	9 4	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 39, 40, 41, 42
3.	Generality (Tarf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya)	1. Menyikapi Situasi yang Berbeda dengan Cara yang Baik dan Positif 2. Menjadikan Pengalaman Hidup sebagai Suatu Jalan Menuju Kunci dan Langkah Sukses	4 6	43, 44, 45, 46 47, 48, 49, 50, 51, 52

Kisi-kisi instrumen uji rasional program bimbingan karir untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa, dikembangkan untuk menguji komponen dalam layanan. Kisi-kisi instrumen dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Uji Rasional Program Bimbingan Karir
Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Karir Siswa

KOMPONEN PROGRAM	M	TM	SARAN	KET
1. Rumusan Dasar Pemikiran				
2. Rumusan Landasan Empirik Program				
3. Rumusan Pengembangan Program				
4. Rumusan Visi dan Misi Program				
5. Rumusan Tujuan Program				
6. Rumusan Komponen Program				
7. Rumusan Personel Program				
8. Rumusan Sasaran Program				
9. Rumusan Rencana Operasional				
10. Rumusan Pengembangan Materi				
11. Rumusan Evaluasi				
12. SKLBK 1.1				
13. SKLBK 1.2				
14. SKLBK 2.1				
15. SKLBK 2.2				
16. SKLBK 3.1				
17. SKLBK 3.2				

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum disebarkan pada sampel penelitian sesungguhnya, instrumen diuji kelayakan terlebih dahulu, baik kepada pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan maupun kepada siswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan

tujuan mengetahui kelayakan dan keandalan instrumen sebagai alat pengumpul data berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen.

a. *Jugdement* dari Tiga Pakar/Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Jugdement dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari setiap item pernyataan. Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori *self-efficacy* yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen meliputi sisi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur bahasa dalam item-item pernyataan instrumen.

Penimbang (*jugdement*) instrumen pada penelitian ini terdiri dari dua dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan satu orang pakar *self-efficacy*.

Hasil dari penimbang instrumen menunjukkan bahwa setiap item sebaiknya hanya untuk satu unsur. Pada item saya mampu mencari informasi tentang SMA, SMK dan MAN yang diminati, mengalami revisi menjadi 3 item yang setiap item memuat satu unsur, yaitu : 1) saya mampu mencari informasi tentang SMA yang diminati, 2) saya mampu mencari informasi tentang SMK yang diminati, 3) saya mampu mencari informasi tentang MAN yang diminati.

b. Uji Keterbacaan kepada Siswa SMP kelas VIII

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa SMP kelas VIII yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMP kelas VIII dan kemudian dilakukan uji validitas.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa butir pernyataan yang berisi singkatan kata “MTS dan MAN” tidak dimengerti sehingga perlu diganti menjadi “Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Negeri”.

c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai alat pengumpul data.

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 17.0 . Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap ítem pernyataan adalah *rank-difference correlation* yang juga dikenal dengan *Sperman's rho*, yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda

D adalah beda skor antara subyek

N = banyaknya subyek

(Arikunto, 2006)

Perangkat instrumen pengungkap data ini selanjutnya diujicobakan kepada 158 orang responden dengan sistem *built-in*. Uji coba ini dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas perangkat instrumen.

Hasil perhitungan terhadap 52 butir soal untuk instrumen pengungkap tingkat *self-efficacy* karir, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 4 item yaitu item 1, 4, 30 dan 43, sehingga total item soal yang valid adalah 48 item dengan indek validitas bergerak dari 0.13 hingga 0.74 indek pada alpha lebih kecil dari 0.05.

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat

seberapa besar tingkat kesamaan data yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Pengolahan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 17.0.

Menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006)

Dengan keterangan:

r_{ii}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
σ_t^2	= varians total

Tabel 3.3
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pengungkap tingkat *self-efficacy* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.96, sesuai dengan kriteria di atas maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori derajat keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan sangat tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Bandung, kelas VIII. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan asumsi sebagai berikut :

- 1) siswa kelas VIII tergolong masa remaja yang ditandai dengan cara berpikirnya yang kritis dan mulai dengan serius memikirkan masa depannya termasuk pemilihan karir (Hurlock, 1978 : 187-188).
- 2) menurut Super memasuki tahap eksplorasi remaja mulai aktif mencari informasi dan menambah wawasan tentang pendidikan dan karir, memikirkan pilihan karir yang sesuai dengan minatnya untuk selanjutnya mengkrystalisasikan, menspesifikan pilihannya dan mengambil keputusan.
- 3) *self-efficacy* yang dimiliki merupakan sumber tingkah laku yang mempengaruhi individu dalam berpikir, memotivasi diri dan bertindak sehingga dapat membantu pencapaian kematangan karir dengan baik.

Populasi berjumlah 420 orang yang terdiri dari 10 kelas. Siswa laki-laki sebanyak 199 orang dan siswa perempuan sebanyak 221 orang. Untuk selengkapnya dapat dilihat melalui tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Anggota Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi
1	VIII 1	42
2	VIII 2	42
3	VIII 3	42
4	VIII 4	42
5	VIII 5	42
6	VIII 6	42
7	VIII 7	42
8	VIII 8	42
9	VIII 9	42
10	VIII 10	42
Jumlah		420

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2008:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

keterangan :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 360}{1000 - 100} \quad (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{420}{900} \quad (35\%)$$

$$= 15\% + 0.64 \quad (35\%)$$

$$= 15\% + 22.56\%$$

$$= 37.56\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $37.56\% \times 420 = 157.75$ dibulatkan menjadi 158 orang.

E. Teknik Analisis Data

Data tentang *self-efficacy* karir siswa diperoleh dengan cara menghitung kedudukan siswa dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan siswa dalam tiga rangking yaitu sebagai berikut :

- a. Menjumlah skor semua siswa
- b. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standar Deviasi*)
- c. Menentukan batas-batas kelompok

- Kelompok atas

Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi, ke atas.

- Kelompok sedang

Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.

- Kelompok bawah

Semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Skor yang telah didapat dikonversikan ke skor t . Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah memahami arti dari skor yang didapat siswa. Selain itu, skor t memudahkan kita untuk mengetahui kedudukan siswa dibanding dengan siswa lain.

Pada distribusi normal skor yang telah dikonversikan menjadi skor t akan memiliki rata-rata 50 dengan standar deviasi 10.

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi *self-efficacy* karir.

Rata-rata	= 50
Standar Deviasi	= 10
Tinggi	= $X + Sd$
	= $50 + 10$
	= 60

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X - Sd \\
 &= 50 - 10 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokan data untuk gambaran umum *self-efficacy* karir sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kategori Self-Efficacy Karir

Rentang Skor	Kategori
≥ 60	Tinggi
41 – 59	Sedang
≤ 40	Rendah

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut.

Kategori	Makna
Tinggi	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karir.</p> <p>Artinya siswa telah mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis terhadap pendidikan dan karir, mengetahui minat baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.</p>

Kategori	Makna
Sedang	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karir.</p> <p>Artinya siswa belum mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis terhadap pendidikan dan karir, mengetahui minat baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.</p>
Rendah	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dan hanya sebagian kecil atau bahkan dianggap tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karir.</p> <p>Artinya siswa tidak mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis terhadap pendidikan dan karir, mengetahui minat baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik, komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.</p>

F. Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandung.
5. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dua orang dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta satu orang pakar *self-efficacy* dari jurusan Bahasa Perancis.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 420 siswa SMP Negeri 1 Kota Bandung kelas VII. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 14 dan 15 November 2009.
7. Mengolah dan menganalisis data hasil deskripsi *self-efficacy* karir siswa kelas VIII.

8. Menyusun program BK untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa.
9. Menimbang (*judgement*) uji rasional layanan responsif kepada dua orang ahli bimbingan dan konseling serta dua orang praktisi bimbingan dan konseling.
10. Melakukan revisi program *self-efficacy* karir siswa berdasarkan hasil penimbangan (*judgement*) para ahli.

